

Pengaruh Penerapan Prinsip Koperasi dan Program Diklat Terhadap Motivasi dan Kinerja Pengurus dari Aspek Produktivitas pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru

Widiya Ayu¹ Machasin² Raden Lestari Garnasih³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan prinsip koperasi dan program pelatihan (diklat) terhadap motivasi serta kinerja pengurus pada koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru. Metodologi penelitian melibatkan penyebaran kuesioner kepada 10 koperasi simpan pinjam yang aktif, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip koperasi dan program diklat memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap motivasi pengurus. Selain itu, penerapan prinsip koperasi dan program diklat juga berpengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Motivasi secara langsung mempengaruhi kinerja pengurus koperasi. Secara tidak langsung, penerapan prinsip koperasi dan program diklat juga mempengaruhi kinerja pengurus koperasi melalui motivasi. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara penerapan prinsip koperasi, program diklat, motivasi, dan kinerja pengurus koperasi.

Kata Kunci: Prinsip Koperasi, Program Diklat, Motivasi, Kinerja Pengurus

Abstract

This study aims to evaluate the impact of implementing cooperative principles and training programs on the motivation and performance of management in cooperative savings and loan institutions in Pekanbaru. The research methodology involved distributing questionnaires to 10 active cooperative savings and loan institutions, with a total of 30 respondents. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) techniques. The findings indicate that the application of cooperative principles and training programs has a significant direct effect on the motivation of management. Furthermore, both the application of cooperative principles and training programs also have a significant direct effect on the performance of cooperative management. Motivation directly influences the performance of management. Indirectly, the implementation of cooperative principles and training programs also affects the performance of management through motivation. This study provides important insights into the relationships between cooperative principles, training programs, motivation, and the performance of cooperative management.

Keywords: Cooperative Principles, Training Programs, Motivation, Management Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha dan perdagangan sangatlah penting dan strategis untuk menggerakkan dan mengarahkan kegiatan pembangunan dibidang ekonomi, terutama dalam rangka menghadapi arus globalisasi dan liberalisasi perekonomian dunia yang semakin kompleks. Pada tatanan sistem perekonomian Indonesia terdapat berbagai bentuk perusahaan antara lain Badan Usaha Koperasi, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Perseorangan/Swasta. Perkembangan perdagangan pada era globalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri tidak luput dari koperasi Indonesia yang merupakan alat demokrasi ekonomi dan

alat pembangunan masyarakat, yang dilandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi memiliki ciri-ciri yang khas, karena merupakan badan usaha yang berbasis pada kepentingan ekonomi anggotanya, dan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan ciri yang berbeda menggambarkan koperasi sebagai paradigma keekonomian yang melekat dengan dasar-dasar demokrasi ekonomi yang tercantum dalam pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Kedudukan koperasi di Indonesia dalam perekonomian nasional mendapat tempat yang paling penting sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perkoprasioan disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan merupakan orang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Dengan demikian Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian sekaligus sebagai integral tata perekonomian nasional.

Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoprasian yang mulai berlaku pada tanggal 21 Oktober 1992, disebutkan dengan jelas bahwa tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pekanbaru merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Riau yang memiliki peningkatan jumlah koperasi. Perkembangan jumlah koperasi di Kota Pekanbaru menegaskan Pekanbaru untuk dapat mempertahankan agar peranan koperasi dapat memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat agar terealisasi. Peran koperasi sangat penting, maka pembangunan koperasi harus diarahkan, agar koperasi tumbuh menjadi sebuah lembaga usaha yang kuat sekaligus sebagai wadah untuk pembinaan kemampuan ekonomi rakyat, serta mempunyai kegiatan usaha yang didasarkan atas kepentingan para anggota sekaligus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam yang tersebar di Kota Pekanbaru berjumlah 1.139 yang memiliki rincian sebagai berikut: 341 koperasi yang tidak aktif, 121 koperasi yang tidak menjalankan RAT tahun 2022 bahkan terdapat 316 koperasi dalam proses pembubaran. Jumlah koperasi yang ada di Kota Pekanbaru terbagi lagi menjadi beberapa jenis koperasi. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang dijalankan dalam UU NO.17 pasal 1 Tahun 2012. Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada didalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen koperasi. Termasuk salah satunya adalah bagaimana tingkat kesehatan koperasi dan bagaimana proses koperasi tersebut dalam memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan tidak lepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, dengan tingkat efisiensi yang tinggi maka koperasi akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dimana semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh juga mencerminkan tingkat kesehatan dari koperasi tersebut yang dapat dilihat dari kinerja sdm-nya. Menurut Moeheriono 2012 dalam (Muplihah & Arifiana, 2022) kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

Survei lapangan menemukan hasil bahwa masih banyak koperasi yang tidak sehat, kinerja SDM di dalamnya menjadi jawaban dari permasalahan ini, dimana banyak koperasi yang tidak aktif karena dalam dua tahun terakhir tidak pernah mengadakan RAT dan dalam tahun terakhir koperasi tidak melakukan kegiatan usaha. Tahun 2023 terdapat 32 Koperasi Simpan Pinjam dengan status aktif dan 27 tidak aktif, hal ini menunjukkan bahwa 45% koperasi yang tidak

sehat. Untuk dapat mempertahankan koperasi simpan pinjam kinerja koperasi harus baik, dimana jika keadaan koperasi masih seperti pada tabel diatas maka akan berstatus koperasi dalam tercatat pembubaran. Koperasi aktif dan tidak aktif juga dilihat dari koperasi dalam menjalankan RAT serta koperasi yang melaksanakan usaha. Pada tahun 2022 yang melaksanakan RAT Koperasi Simpan Pinjam hanya 7 koperasi dari 59 yang terdaftar. Hal ini disebabkan karena koperasi memang tidak melaksanakan RAT dan juga koperasi tidak melaporkan telah menjalani RAT. Penilaian kinerja koperasi dapat dinilai melalui Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/PERM/M.KUKM/V/2006 yang memiliki 4 aspek yaitu aspek organisasi, aspek manfaat dan dampak, aspek produktivitas serta aspek tata laksana. Kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru dapat nilai dari aspek produktivitas. Fenomena kinerja koperasi simpan pinjam melalui aspek produktivitas dapat dilihat bahwa dalam memperoleh laba dengan modal yang digunakan maka diketahui rentabilitasnya masih relatif rendah dikarenakan modal sendiri yang diperoleh koperasi lebih besar dari pada SHU koperasi. Sedangkan ROA menghitung tingkat pembelian asset yang dijadikan modal usaha, dengan membandingkan SHU dan asset yang dimiliki koperasi. Dari skor yang diperoleh dari beberapa koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru masih terdapat beberapa koperasi yang kurang sehat dikarenakan asset yang dimiliki koperasi masih lebih banyak dari pada SHU yang dihasilkan.

Tabel kinerja koperasi simpan pinjam yang diisi oleh pengurus merangkum berbagai aspek, seperti Rentabilitas Modal Sendiri, Return On Asset (ROA), Asset Turnover (ATO), dan Kemampuan menghasilkan Laba (Net Profit Margin). Data-data ini menjadi pilar analisis dalam menilai performa finansial dan operasional koperasi. Selain itu, variabel seperti Current Ratio dan Total Hutang (Kewajiban terhadap Aset) memberikan gambaran tentang likuiditas dan kesehatan keuangan koperasi. Sementara Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri mengungkap struktur modal dan tingkat kemandirian finansial. Selanjutnya, Transaksi Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota dan Perputaran Piutang memperlihatkan interaksi dengan anggota dan efisiensi dalam manajemen piutang. Keseluruhan, tabel ini bukan sekadar sekumpulan angka, melainkan jendela yang mengungkap esensi operasional dan keuangan koperasi simpan pinjam serta jalan menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Kinerja koperasi simpan pinjam di kota Pekanbaru berada pada kriteria sehat dengan nilai rata rata 3,62. Namun dari penilaian 10 Koperasi terdapat 2 koperasi dengan katagori cukup sehat. Karena terdapat Koperasi yang masih berada pada kriteria cukup sehat maka untuk kepentingan penelitian selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kinerja pengurus koperasi berdasarkan persepsi anggota. Faktor yang mempengaruhi kinerja di suatu organisasi perkoprasian dapat dinilai dengan beberapa cara, yakni melalui pemberian kompensasi yang layak, pemberian motivasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, serta diklat (pendidikan dan pelatihan) (E. A. Ahmadi et al., 2022). Oleh karena itu pekerja dapat memaksimalkan tanggung jawab mereka setelah diberikan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan implementasi pekerjaan mereka.

Motivasi merupakan suatu proses yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik secara positif maupun negatif. Menurut (Piantara et al., 2021) motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan peningkatan kinerja karyawan. Dengan motivasi kerja yang tinggi karyawan akan bekerja lebih giat di dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa koperasi di kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa masih kurang optimalnya pimpinan dalam memberikan motivasi untuk para anggota mengenai kebutuhan-kebutuhan anggota seperti perhatian, penghargaan, wejangan dll, hal ini dapat dilihat dari banyaknya koperasi yang masuk kedalam status pembubaran karena koperasi belum menikmati tantangan-

tantangan sulit yang terus bermunculan, kemajuan penyelesaian tugas yang belum optimal, belum menikmati persaingan dan kemenangan antar instansi sejenis serta masih terdapat beberapa koperasi yang belum dapat menciptakan hubungan baik dengan para pekerja. seperti anggota yang gagal dalam mempergunakan dana yang telah diberikan KSP, anggota banyak menggunakan dana untuk kebutuhan yang tidak terduga dan melupakan bahwa dana yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan usaha. Sehingga masih kurangnya kesadaran pihak peminjam yang tidak bisa dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjam secara penuh pada saat jatuh tempo serta masalah lain minimnya jumlah masyarakat yang ingin bergabung menjadi bagian dari koperasi.

Faktor penyebab anggota belum melaksanakan kewajibannya pada KSP dikarenakan harga komoditi yang tidak stabil dan banyaknya anggota koperasi yang memiliki profesi sebagai PNS sehingga lalai dalam menjalankan usaha. Permasalahan ini tentu akan membuat permasalahan baru bahwa akibat hukum terdapat anggota koperasi yang belum membayar kewajiban pada KSP adalah anggota koperasi tidak akan lagi dapat melakukan pinjaman kepada koperasi, yang menyebabkan kerugian pada pihak koperasi karena anggota tidak melaksanakan perjanjian simpan pinjam. Sebagian anggota juga menganggap asas kekeluargaan sebagai pelindung diri sehingga anggota menyepelekan kewajibannya. Maka motivasi pada beberapa koperasi dikatakan belum berhasil. Untuk menjalankan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perkoprasian harus meningkatkan kinerja. Prinsip koperasi menjadi jawaban untuk meningkatkan kinerja karena didalam prinsip koperasi menurut *International Cooperatives Alliance* pada kongres tahun 1966 yaitu sisa hasil usaha dibagi tiga, sebagian untuk cadangan, sebagian untuk masyarakat dan sebagian untuk dibagikan kembali kepada anggota sesuai jasa masing-masing. Prinsip ini juga ditambah dengan dua prinsip yang lain yaitu; pertama, semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus menerus; dan kedua, gerakan koperasi harus melaksanakan kerja sama yang erat, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional (Aji Basuki, 2015). Menurut Undang-undang No.25 tahun 1992 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Undang-undang No.25 juga memiliki prinsip koperasi meliputi : (1) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, (2) pengelolaan dilakukan secara demokratis, (3) pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, (4) pemberian balas jasa yang terbatas pada modal, (5) kemandirian (6) pendidikan perkoprasian, (7) kerjasama antar koperasi.

Fenomena prinsip-prinsip pada beberapa koperasi terdapat rendahnya kesadaran dalam pengelolaan koperasi yang dilakukan secara demokrasi, belum adilnya pembagian SHU, masih minimnya kemandirian koperasi serta masih terdapatnya anggota koperasi yang belum mengerti akan pendidikan perkoprasian. Seperti masih banyaknya KSP yang tidak aktif dalam melaksanakan RAT, anggota yang tidak mendapatkan diklat serta anggota yang kurang berpartisipasi aktif dalam kehidupan berkoprasi, padahal partisipasi anggota dalam kehidupan koperasi sangat penting peranannya untuk memajukan dan mengembangkan koperasi. Kurangnya partisipasi anggota dalam kehidupan berkoprasi akan mengakibatkan koperasi tidak dapat menjadi organisasi mandiri, karena kemandirian koperasi di artikan tidak hanya secara sempit dalam bentuk materialnya saja akan tetapi juga dalam wujud mental dan spiritual yang dimiliki oleh seluruh anggota koperasi. Sehingga fenomena di atas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip koperasi belum diterapkan secara efektif dan efisien pada sebagian koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru. Menurut (Adhadi et al., 2022) dalam Ambar dan Rosidah (2014: 219) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu usaha untuk merawat, peningkatan keterampilan, kapasitas maupun profesionalisme karyawan. Diklat merupakan salah satu metode yang digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan,

merawat dan sekaligus meningkatkan keterampilan para karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya.

Faktor yang mempengaruhi kinerja pada koperasi adalah adanya program diklat. Berdasarkan prinsip koperasi semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus menerus. Fakta yang diperoleh melalui wawancara pada beberapa KSP program diklat untuk koperasi di Pekanbaru dapat dikatakan 25% yang memperoleh program diklat tersebut, program diklat juga masih belum sesuai dengan kebutuhan, bahkan masih ada KSP tidak pernah melakukan program diklat. Ada pula KSP yang menyatakan bahwa program diklat dilakukan apabila dinas koperasi memberikan program diklat dan program diklat hanya diberikan kepada pengurus. Pengelola dan anggota tidak mendapat pelatihan dan pendidikan. Padahal ketentuan mengenai SHU yang berasal dari kegiatan koperasi dibagikan sesuai dengan kebijakan yang tidak merugikan semua anggota. Pembagian SHU dapat ditentukan oleh anggota dengan rincian sebagai berikut. Pertama, disediakan untuk perkembangan kegiatan koperasi. Kedua, disediakan untuk kegiatan koperasi atau usaha usaha kesejahteraan bersama. Ketiga, dibagikan di kalangan para anggota sebanding dengan transaksi masing-masing dengan koperasinya. Pembagian SHU dibagikan sesuai dengan jasa masing-masing anggota. Sehingga jika dilihat dari pembagian SHU maka pengawas dan anggota berhak mendapatkan program pendidikan dan pelatihan. Hak para anggota tidak diberikan sehingga kinerja anggota menurun, permasalahan ini tentu merugikan kedua belah pihak. Pada hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa beberapa koperasi belum mencerminkan kinerja koperasi yang baik karena secara umum hak dan kewajiban dari pengurus, anggota dapat dikatakan belum optimal, banyak mengalami permasalahan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Sehingga tujuan diambilnya objek Koperasi Simpan Pinjam adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran strategi koperasi simpan pinjam dalam memberikan layanan kepada anggotanya serta untuk menganalisis potensidan permasalahan yang dihadapi Koperasi Simpan Pinjam. Pemberdayaan koperasi dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk menjadikan koperasi lebih berdaya. Yang dimaksud dengan koperasi yang berdaya adalah koperasi yang dapat menjalankan dan mengembang organisasi dan usahanya, melayani dan memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Penerapan Prinsip Koperasi dan Program Diklat Terhadap Motivasi dan Kinerja Pengurus Koperasi Melalui dari Aspek Produktivitas pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru”. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti secara lebih mendalam. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut: Apakah prinsip koperasi berpengaruh terhadap motivasi? Apakah program diklat berpengaruh terhadap motivasi? Apakah prinsip koperasi berpengaruh terhadap kinerja pengurus? Apakah program diklat berpengaruh terhadap kinerja pengurus? Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja pengurus? Apakah prinsip koperasi berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi melalui motivasi? Apakah program diklat berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi melalui motivasi? Dengan melihat rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh: Prinsip koperasi terhadap motivasi; Program diklat terhadap motivasi; Prinsip koperasi terhadap kinerja pengurus; Program diklat terhadap kinerja pengurus; Motivasi terhadap kinerja pengurus; Prinsip koperasi terhadap kinerja pengurus koperasi melalui motivasi; dan Program diklat terhadap kinerja pengurus koperasi melalui motivasi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini merupakan gambaran umum mengenai pengaruh prinsip koperasi terhadap

motivasi, pengaruh program diklat terhadap motivasi, pengaruh prinsip koperasi terhadap kinerja koperasi, pengaruh program diklat terhadap kinerja koperasi, dan pengaruh motivasi terhadap kinerja koperasi sehingga memudahkan peneliti untuk menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang dikaji.

Pengaruh Prinsip Koperasi terhadap Motivasi

Pengaruh prinsip koperasi terhadap motivasi koperasi sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan sebuah koperasi. Prinsip-prinsip koperasi, yang melibatkan nilai-nilai seperti keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, dikelola secara demokratis, pembagian SHU yang adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing usaha, pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal, adanya rasa kemandirian, pendidikan serta kerjsama, berperan sebagai fondasi yang memotivasi anggota koperasi untuk aktif berpartisipasi, berkontribusi, dan mencapai tujuan bersama. Menurut (D. Ahmadi, 2021) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Pengetahuan prinsip koperasi tentang kesamaan tujuan diberikan secara terus-menerus kepada semua anggota karena dengan kesamaan tujuan itu kelangsungan usaha koperasi tetap terjaga dan kesejahteraan anggota tetap tercapai (Anggota et al., 2020). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten dan didukung oleh motivasi pada setiap anggota, koperasi dapat menciptakan lingkungan yang membangkitkan semangat anggota untuk terlibat secara positif, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat solidaritas dalam mencapai keberhasilan bersama.

Pengaruh Program Diklat terhadap Motivasi

Pengaruh program diklat terhadap motivasi dapat dilihat sebagai aspek krusial dalam pengembangan sumber daya manusia. Program diklat, yang mencakup berbagai pelatihan dan pengembangan keterampilan, diyakini memiliki peran signifikan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi individu. Melalui penguasaan keterampilan dan pengetahuan baru yang diperoleh selama pelatihan, diharapkan bahwa individu akan merasakan peningkatan motivasi untuk mencapai tujuan mereka, baik di tingkat profesional maupun personal. Dalam konteks ini, perlu untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari program diklat yang memiliki dampak positif pada motivasi, serta mengevaluasi sejauh mana implementasi program diklat dapat menjadi faktor pendorong yang efektif dalam memotivasi peserta. (Wahyudi et al., 2021) Menyatakan bahwa Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar dapat bekerja giat dan antusias mencapai hasil kerja yang optimal. Selanjutnya (Wahyudi et al., 2021) menerangkan bahwa diklat merupakan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan kemampuan sumberdaya manusia melaksanakan tugasnya yaitu menunjukkan kedudukan, tanggungjawab, wewenang dan hak seseorang di dalam organisasi. Dengan memahami hubungan ini, dapat dikembangkan strategi-strategi optimal untuk meningkatkan motivasi melalui perancangan dan pelaksanaan program diklat yang sesuai dan efektif.

Pengaruh Prinsip Koperasi terhadap Kinerja Koperasi

Dengan adanya hasil penelitian dari (P. Anggota et al., 2020) menunjukkan hasil pengetahuan perkoprasian berpengaruh terhadap kinerja koperasi, begitupun dengan hasil (Tere et al., 2014) yang menunjukkan hasil pengujian pengaruh langsung aset, piutang, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap kinerja berpengaruh signifikan. Penting untuk mengeksplorasi dan memahami secara menyeluruh hubungan antara prinsip koperasi dan kinerja koperasi sebagai bagian integral dari kerangka berpikir. Prinsip-prinsip koperasi,

seperti partisipasi demokratis, keanggotaan sukarela, balas jasa terhadap modal, pendidikan, dan kerjasama, dianggap sebagai landasan utama yang membentuk struktur organisasi koperasi. Dalam konteks ini, perlu untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini dapat memberikan dampak yang positif atau negatif terhadap kinerja operasional dan keuangan koperasi. Dengan memahami hubungan ini, dapat dikembangkan strategi-strategi perbaikan yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan koperasi, sekaligus memperkuat nilai-nilai prinsip koperasi dalam mencapai tujuan bersama.

Pengaruh Program Diklat terhadap Kinerja Koperasi

Dalam kerangka pengaruh ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara program diklat dan kinerja koperasi. Program diklat dianggap sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan keterampilan anggota koperasi. Dengan memahami sejauh mana program diklat memengaruhi kinerja koperasi, dapat diidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan operasional koperasi. Analisis ini mencakup evaluasi dampak program diklat pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan inovasi di dalam koperasi, serta kemampuannya untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan koperasi dalam lingkungan ekonomi yang dinamis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adhadi et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa variabel pendidikan dan pelatihan (Diklat) berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Koperasi

Kerangka berpikir ini menitikberatkan pada hubungan yang kompleks antara motivasi individu dan kinerja koperasi. Motivasi, sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan, dianggap sebagai faktor kunci yang dapat memengaruhi sejauh mana anggota koperasi berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama. Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor motivasi, seperti pengakuan, insentif, dan kepuasan kerja, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat motivasi individu dapat memengaruhi produktivitas, partisipasi, dan kualitas kinerja anggota koperasi. Hasil penelitian oleh (Swadiputra, 2021) dan (Ardini & Fadli, 2019) menunjukkan hasil penelitian variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, hasil penelitian ini juga mencakup eksplorasi dampak motivasi terhadap kolaborasi antar anggota, inovasi, dan keberlanjutan koperasi. Dengan memahami dinamika ini, dapat dirancang strategi-strategi yang berfokus pada meningkatkan motivasi sebagai kunci utama dalam meningkatkan kinerja dan keberhasilan koperasi.

Pengaruh Prinsip Koperasi terhadap Kinerja Koperasi melalui Motivasi sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian oleh (Noviani & Widhiyani, 2018) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja, dan penelitian dari (Rahmawati Arini, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi anggota, pengetahuan perkoprasian, terhadap perilaku berkoperasi pada anggota berkoperasi. Dalam kerangka berpikir ini, penelitian fokus pada eksplorasi hubungan antara prinsip koperasi dan kinerja koperasi dengan mengintegrasikan motivasi sebagai variabel intervening. Prinsip-prinsip koperasi dianggap sebagai faktor pendorong utama yang mempengaruhi motivasi anggota koperasi. Melalui motivasi sebagai variabel intervening, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi prinsip koperasi dapat secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kinerja koperasi. Analisis ini mencakup evaluasi dampak prinsip koperasi terhadap motivasi, serta eksplorasi

cara di mana motivasi dapat berperan sebagai penghubung antara prinsip koperasi dan pencapaian tujuan koperasi. Dengan memahami hubungan kompleks ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi yang dapat meningkatkan motivasi sebagai variabel intervening, sehingga secara positif memengaruhi kinerja dan keberlanjutan koperasi.

Pengaruh Program diklat terhadap Kinerja Koperasi melalui Motivasi sebagai Variabel Intervening

Dalam kerangka berfikir ini, penelitian menggali hubungan antara program diklat dan kinerja koperasi, dengan motivasi berperan sebagai variabel intervening. Konsep program diklat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi anggota koperasi. Motivasi, sebagai variabel intervening, dijelaskan sebagai dorongan internal individu yang memengaruhi tingkat keterlibatan dan dedikasi terhadap tugas dan tujuan koperasi. Penelitian ini merujuk pada (Xian, Gou Li, 2017) yang mengemukakan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja, didukung dengan penelitian dari (Kurniawan, 2021) yang menekankan peran motivasi sebagai pendorong utama dalam mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja. Dengan memasukkan perspektif peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana program diklat, motivasi, dan kinerja koperasi saling terkait dalam konteks pengembangan sumber daya manusia dan pencapaian tujuan organisasi.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Dari model penelitian, maka dapat dibuat suatu hipotesis atau dugaan sementara yang mendukung pemecahan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- H1: Prinsip Koperasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru
- H2: Program diklat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru
- H3: Prinsip koperasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru
- H4: Program diklat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru
- H5: Motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru
- H6: Prinsip koperasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi melalui motivasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru
- H7: Program diklat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi melalui motivasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Lokasi atau tempat melakukan penelitian adalah pada Koperasi Simpan Pinjam di seluruh Kota yang tersebar di Pekanbaru, sedangkan waktu yang digunakan selama melakukan penelitian dimulai dari bulan September 2023. (Sugiyono, 2013b) menjelaskan wilayah general yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah populasi. Pada penelitian ini yang disebut populasi adalah pengurus dan anggota koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru yang melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) 2021 – 2022 berjumlah

16 Koperasi. (Sugiyono, 2013b) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria dalam penarikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan yaitu: Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru yang masih aktif; Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru yang melaksanakan RAT 2 tahun berturut-turut pada tahun 2021 - 2022; Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 10 Koperasi Simpan Pinjam sebagai sampel yang akan dianalisis. Pertimbangan utama dalam pemilihan sampel mencakup homogen keanggotaan dalam koperasi serta prinsip proporsionalitas, yang memastikan setiap koperasi mendapatkan kesempatan yang setara untuk terwakili. Namun, mengingat tantangan di lapangan seperti kesulitan akses terhadap responden dan ketidaklengkapan data pribadi anggota, maka untuk memenuhi syarat pengolahan data dengan Smart PLS yang tidak memerlukan data yang besar, ditetapkan bahwa setiap koperasi akan diwakili oleh 3 anggota. Dengan demikian, total anggota yang terlibat dalam penelitian ini mencapai 30, yang digunakan sebagai dasar untuk analisis dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung untuk memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden, kemudian akan diterima kembali pada waktu yang telah disepakati dengan responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner. Dalam (Manajemen et al., 2021) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis dan selanjutnya menyebarkannya kepada responden untuk dijawab. Responden merupakan sumber utama data dan informasi dari setiap jawaban yang terdapat pernyataan/pertanyaan terkait dengan masalah yang diteliti. Jadi responden dikatakan sebagai sampel menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas responden, sebagai aspek penting dalam penelitian, merujuk pada informasi yang diperoleh dari peserta penelitian melalui pengisian kuesioner yang disebarkan oleh peneliti. Data yang terkumpul dari kuesioner ini umumnya mencakup beberapa variabel demografis, seperti jenis kelamin, dan usia. Dalam konteks penelitian ini, identitas responden menjadi kunci dalam memahami karakteristik sampel yang digunakan. Dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan, berhasil diperoleh data dari 30 responden. Jumlah responden ini mewakili sebagian dari populasi yang dituju dalam penelitian ini dan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, informasi yang terkandung dalam identitas responden memberikan landasan yang kuat bagi validitas dan representativitas temuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Prinsip Koperasi Terhadap Motivasi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan prinsip memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi anggota pada koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa pengaruh prinsip koperasi terhadap motivasi koperasi sangatlah signifikan dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan sebuah koperasi. Prinsip-prinsip koperasi, yang melibatkan nilai-nilai seperti keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, dikelola secara demokratis, pembagian SHU yang adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing usaha, pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal, adanya rasa

kemandirian, pendidikan serta kerjasama, berperan sebagai fondasi yang memotivasi anggota koperasi untuk aktif berpartisipasi, berkontribusi, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini dikuat dengan dengan analisis deskriptif tanggapan responden bahwa penerapan prinsip sudah dalam katagori baik, artinya penerapan prinsip koperasi merupakan peraturan dasar yang diterapkan oleh sebuah koperasi dalam menjalankan kegiatannya. Maka dari itu penerapan prinsip koperasi harus dilakukan dengan baik untuk memotivasi setiap anggotanya dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Hasil deskriptif tanggapan responden tertinggi menjelaskan bahwa setiap anggota yang bergabung dengan koperasi tanpa adanya paksaan untuk dari pihak manapun. Sementara deskriptif tanggapan responden terendah menjelaskan bahwa dengan adanya kerjasama yang baik antara setiap koperasi dalam berbagai tingkat tentunya dapat memberikan dampak positif dalam kemajuan koperasi.

Sesuai dengan faktor loading yang dihasilkan memperjelas hasil penelitian dimana faktor loading tertinggi pada pernyataan nomor 9 mengenai koperasi menjalin kerjasama antar koperasi baik pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional, yang artinya kerjasama antar koperasi merupakan salah faktor penting yang harus dilakukan sehingga kerjasama antar koperasi dapat mendorong pencapaian tujuan koperasi. Sedangkan faktor loading terendah pada pernyataan nomor 3 mengenai semua keputusan diambil secara demokratis, artinya penerapan prinsip diharapkan dapat membantu didalam pengambilan keputusan secara demokratis dengan melibatkan semua pihak didalam koperasi. Menurut (Ahmadi, 2021) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang di kehendaki. Pengetahuan prinsip koperasi tentang kesamaan tujuan diberikan secara terus-menerus kepada semua anggota karena dengan kesamaan tujuan itu kelangsungan usaha koperasi tetap terjaga dan kesejahteraan anggota tetap tercapai (Anggota et al., 2020).

Pengaruh Program Diklat Terhadap Motivasi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program diklat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi anggota pada koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa pengaruh program diklat terhadap motivasi dapat dilihat sebagai aspek krusial dalam pengembangan sumber daya manusia. Program diklat, yang mencakup berbagai pelatihan dan pengembangan keterampilan, diyakini memiliki peran signifikan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi individu. Melalui penguasaan keterampilan dan pengetahuan baru yang diperoleh selama pelatihan, diharapkan bahwa individu akan merasakan peningkatan motivasi untuk mencapai tujuan mereka, baik di tingkat profesional maupun personal. Dalam konteks ini, perlu untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari program diklat yang memiliki dampak positif pada motivasi, serta mengevaluasi sejauh mana implementasi program diklat dapat menjadi faktor pendorong yang efektif dalam memotivasi peserta. Hal ini dikuat dengan dengan analisis deskriptif tanggapan responden bahwa program diklat sudah dalam katagori baik, artinya bahwa dengan adanya program diklat yang disediakan oleh koperasi kepada setiap anggotanya diharapkan dapat meningkatkan keahlian dengan tujuan untuk membantu koperasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil deskriptif tanggapan responden tertinggi menjelaskan bahwa program diklat yang diberikan oleh koperasi harus memanfaatkan media yang sesuai dengan materi pelatihan sehingga hal ini dapat membantu setiap anggota untuk memahami materi pelatihan yang disampaikan. Sementara deskriptif tanggapan responden terendah menjelaskan bahwa materi yang disampaikan dalam program diklat harus sesuai dengan kebutuhan anggotanya sehingga dapat mendorong anggota untuk bekerja dengan lebih baik.

Sesuai dengan faktor loading yang dihasilkan memperjelas hasil penelitian dimana faktor loading tertinggi pada pernyataan nomor 6 mengenai saya bersedia mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi maupun dinas, yang artinya setiap anggota memiliki motivasi yang tinggi untuk bersedia mengikuti setiap pelatihan yang disediakan oleh organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya. Sedangkan faktor loading terendah pada pernyataan nomor 2 mengenai saya merasa dengan mengikuti pelatihan dapat meningkatkan kinerja, artinya dengan adanya program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh organisasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan setiap anggotanya dalam menyelesaikan tugas dan fungsi untuk membantu koperasi mencapai tujuan yang diharapkan. (Wahyudi et al., 2021) Menyatakan bahwa Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar dapat bekerja giat dan antusias mencapai hasil kerja yang optimal. Selanjutnya (Wahyudi et al., 2021) menerangkan bahwa diklat merupakan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan kemampuan sumberdaya manusia melaksanakan tugasnya yaitu menunjukkan kedudukan, tanggungjawab, wewenang dan hak seseorang di dalam organisasi.

Pengaruh Penerapan Prinsip Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan prinsip memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru. Hal ini menjelaskan bahwa prinsip koperasi merupakan aturan yang harus diterapkan dalam menjalankan kegiatan koperasi, sehingga penerapan prinsip yang semakin baik diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja yang dihasilkan. Hal ini dikuat dengan dengan analisis deskriptif tanggapan responden bahwa penerapan prinsip sudah dalam katagori baik, artinya semakin baik penerapan prinsip koperasi diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja koperasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil deskriptif tanggapan responden tertinggi menjelaskan bahwa setiap anggota yang bergabung dengan koperasi tanpa adanya paksaan untuk dari pihak manapun, sehingga dengan adanya penerapan prinsip koperasi maka setiap anggota memiliki tugas dan fungsi dalam membantu mencapai tujuan koperasi. Sementara deskriptif tanggapan responden terendah menjelaskan bahwa dengan adanya kerjasama yang baik antara setiap koperasi dalam berbagai tingkat tentunya dapat memberikan dampak positif dalam mencapai kinerja yang lebih maksimal. Sesuai dengan faktor loading yang dihasilkan memperjelas hasil penelitian dimana faktor loading tertinggi pada pernyataan nomor 9 mengenai koperasi menjalin kerjasama antar koperasi baik pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional, yang artinya kerjasama antar koperasi merupakan salah faktor penting yang harus dilakukan sehingga kerjasama antar koperasi dapat mendorong pencapaian tujuan koperasi. Sedangkan faktor loading terendah pada pernyataan nomor 3 mengenai semua keputusan diambil secara demokratis, artinya penerapan prinsip diharapkan dapat membantu didalam pengambilan keputusan secara demokratis dengan melibatkan semua pihak didalam koperasi. Hasil penelitian dari (P. Anggota et al., 2020) menunjukkan hasil pengetahuan perkoprasian berpengaruh terhadap kinerja koperasi, begitupun dengan hasil (Tere et al., 2014) yang menunjukkan hasil pengujian pengaruh langsung aset, piutang, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap kinerja berpengaruh signifikan. Penting untuk mengeksplorasi dan memahami secara menyeluruh hubungan antara prinsip koperasi dan kinerja koperasi sebagai bagian integral dari kerangka berpikir. Prinsip-prinsip koperasi, seperti partisipasi demokratis, keanggotaan sukarela, balas jasa terhadap modal, pendidikan, dan kerjasama, dianggap sebagai landasan utama yang membentuk struktur organisasi koperasi. Dalam konteks ini, perlu untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini dapat memberikan dampak yang positif atau negatif terhadap kinerja operasional dan keuangan koperasi. Dengan memahami hubungan ini, dapat dikembangkan strategi-strategi perbaikan

yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan koperasi, sekaligus memperkuat nilai-nilai prinsip koperasi dalam mencapai tujuan bersama.

Pengaruh Program Diklat Terhadap Kinerja Koperasi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program diklat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam kerangka berpikir ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara program diklat dan kinerja koperasi. Program diklat dianggap sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan keterampilan anggota koperasi. Hal ini dikuatkan dengan analisis deskriptif tanggapan responden bahwa program diklat sudah dalam kategori baik, artinya program diklat yang diberikan oleh organisasi pada dasarnya untuk mendorong semakin baiknya kemampuan dan keahlian anggota dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja yang dihasilkan. Hasil deskriptif tanggapan responden tertinggi menjelaskan bahwa program diklat yang diberikan oleh koperasi harus memanfaatkan media yang sesuai dengan materi pelatihan sehingga hal ini dapat membantu setiap anggota untuk memahami materi pelatihan yang disampaikan. Sementara deskriptif tanggapan responden terendah menjelaskan bahwa materi yang disampaikan dalam program diklat harus sesuai dengan kebutuhan anggotanya sehingga dapat mendorong anggota untuk bekerja dengan lebih baik.

Sesuai dengan faktor loading yang dihasilkan memperjelas hasil penelitian dimana faktor loading tertinggi pada pernyataan nomor 6 mengenai saya bersedia mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi maupun dinas, yang artinya setiap anggota memiliki motivasi yang tinggi untuk bersedia mengikuti setiap pelatihan yang disediakan oleh organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya. Sedangkan faktor loading terendah pada pernyataan nomor 2 mengenai saya merasa dengan mengikuti pelatihan dapat meningkatkan kinerja, artinya dengan adanya program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh organisasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan setiap anggotanya dalam menyelesaikan tugas dan fungsi untuk membantu koperasi mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan memahami sejauh mana program diklat memengaruhi kinerja koperasi, dapat diidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan operasional koperasi. Analisis ini mencakup evaluasi dampak program diklat pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan inovasi di dalam koperasi, serta kemampuannya untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan koperasi dalam lingkungan ekonomi yang dinamis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adhadi et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa variabel pendidikan dan pelatihan (Diklat) berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Koperasi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan bahwa motivasi, sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan, dianggap sebagai faktor kunci yang dapat memengaruhi sejauh mana anggota koperasi berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama. Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor motivasi, seperti pengakuan, insentif, dan kepuasan kerja, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat motivasi individu dapat memengaruhi produktivitas, partisipasi, dan kualitas kinerja anggota koperasi. Hal ini dikuatkan dengan analisis deskriptif tanggapan responden bahwa motivasi sudah dalam kategori baik, artinya dengan adanya motivasi yang tinggi didalam diri anggota dalam menjalankan fungsi dan

tugasnya diharapkan dapat mendorong semakin tingginya pencapaian kinerja yang dihasilkan. Maka dari itu motivasi merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja sebuah koperasi. Hasil deskriptif tanggapan responden tertinggi menjelaskan bahwa dengan adanya motivasi kerja maka dapat mendorong semakin baiknya kerjasama diantara anggota dari pada bekerja secara mandiri, sehingga kerjasama yang semakin baik dalam mendorong semakin tingginya kinerja yang dihasilkan. Sementara deskriptif tanggapan responden terendah menjelaskan bahwa setiap anggota harus memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, terutama dalam menghadapi setiap tantangan yang sulit dalam bekerja. Sehingga motivasi kerja yang tinggi diharapkan dapat mendorong pencapaian kinerja yang dihasilkan.

Sesuai dengan faktor loading yang dihasilkan memperjelas hasil penelitian dimana faktor loading tertinggi pada pernyataan nomor 3 mengenai saya mampu mencapai tujuan yang realistis, yang artinya setiap anggota koperasi harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan faktor loading terendah pada pernyataan nomor 11 mengenai saya lebih menikmati Kerjasama dari pada kerja sendiri, artinya bahwa dengan adanya kerjasama yang baik dapat membantu anggota untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dari pada harus bekerja sendiri. Maka dari itu motivasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja. Hasil penelitian oleh (swadiputra, 2021) dan (Ardini & Fadli, 2019) menunjukkan hasil penelitian variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, hasil penelitian ini juga mencakup eksplorasi dampak motivasi terhadap kolaborasi antar anggota, inovasi, dan keberlanjutan koperasi. Dengan memahami dinamika ini, dapat dirancang strategi-strategi yang berfokus pada meningkatkan motivasi sebagai kunci utama dalam meningkatkan kinerja dan keberhasilan koperasi.

Pengaruh Penerapan Prinsip Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Melalui Motivasi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa penerapan prinsip koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi melalui motivasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan prinsip-prinsip koperasi dianggap sebagai faktor pendorong utama yang mempengaruhi motivasi anggota koperasi. Melalui motivasi sebagai variabel intervening, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi prinsip koperasi dapat secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kinerja koperasi. Analisis ini mencakup evaluasi dampak prinsip koperasi terhadap motivasi, serta eksplorasi cara di mana motivasi dapat berperan sebagai penghubung antara prinsip koperasi dan pencapaian tujuan koperasi. Tentunya dengan adanya penerapan prinsip dari koperasi yang jelas dan sesuai dengan aturan diharapkan dapat memotivasi setiap anggotanya untuk dapat bekerja dengan lebih maksimal dalam mencapai kinerja yang lebih baik bagi kemajuan koperasi. Hal ini dikuat dengan dengan analisis deskriptif tanggapan responden bahwa kinerja sudah dalam katagori baik, artinya kinerja yang dihasilkan oleh koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru sudah baik dalam menjalankan kegiatannya. Peningkatan kinerja koperasi juga dapat didorong dengan adanya prinsip koperasi yang diterapkan untuk memotivasi setiap anggota agar bekerja dengan lebih baik untuk mencapai kinerja yang lebih maksimal. Hasil deskriptif tanggapan responden tertinggi menjelaskan bahwa pengurus koperasi harus mampu memanfaatkan setiap sumber dana yang dimiliki oleh koperasi untuk dikelola dengan maksimal untuk mencapai kinerja yang sesuai harapan koperasi. Sementara deskriptif tanggapan responden terendah menjelaskan bahwa pengurus koperasi harus mampu mengelola setiap modal dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang sesuai harapan dari pencapaian kinerja koperasi. Sesuai dengan faktor loading yang dihasilkan memperjelas hasil penelitian dimana faktor loading tertinggi pada pernyataan nomor 7 mengenai pengurus sudah mampu memanfaatkan sumber modal sendiri untuk

meningkatkan kinerja koperasi, yang artinya untuk meningkatkan kinerja koperasi para pengurus harus mampu memanfaatkan setiap sumber modal yang dimiliki dengan baik. Sedangkan faktor loading terendah pada pernyataan nomor 6 mengenai pengurus sudah mampu memanfaatkan dana simpanan pokok dari anggota untuk meningkatkan kinerja koperasi, artinya bahwa salah satu sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola koperasi salah satunya adalah dana simpan pokok dari anggotanya dalam upaya peningkatan kinerja yang lebih maksimal.

Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Koperasi Melalui Komitmen Afektif

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa penerapan prinsip koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi melalui motivasi pada koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru. Hasil ini menjelaskan konsep program diklat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi anggota koperasi. Motivasi, sebagai variabel intervening, dijelaskan sebagai dorongan internal individu yang memengaruhi tingkat keterlibatan dan dedikasi terhadap tugas dan tujuan koperasi. Maka dengan adanya program diklat yang diberikan oleh pihak koperasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi setiap anggotanya untuk dapat meningkatkan pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini dikuatkan dengan dengan analisis deskriptif tanggapan responden bahwa kinerja sudah dalam kategori baik, artinya kinerja yang dihasilkan oleh koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru sudah baik dalam menjalankan kegiatannya. Peningkatan kinerja sebuah koperasi salah satunya dengan meningkatkan kerjasama yang maksimal diantara setiap anggotanya. Kerjasama yang baik dapat menumbuhkan motivasi didalam setiap anggotanya untuk menyelesaikan pekerjaan dalam mencapai kinerja yang lebih maksimal. Hasil deskriptif tanggapan responden tertinggi menjelaskan bahwa pengurus koperasi harus mampu memanfaatkan setiap sumber dana yang dimiliki oleh koperasi untuk dikelola dengan maksimal untuk mencapai kinerja yang sesuai harapan koperasi. Sementara deskriptif tanggapan responden terendah menjelaskan bahwa pengurus koperasi harus mampu mengelola setiap modal dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang sesuai harapan dari pencapaian kinerja koperasi. Sesuai dengan faktor loading yang dihasilkan memperjelas hasil penelitian dimana faktor loading tertinggi pada pernyataan nomor 7 mengenai pengurus sudah mampu memanfaatkan sumber modal sendiri untuk meningkatkan kinerja koperasi, yang artinya untuk meningkatkan kinerja koperasi para pengurus harus mampu memanfaatkan setiap sumber modal yang dimiliki dengan baik. Sedangkan faktor loading terendah pada pernyataan nomor 6 mengenai pengurus sudah mampu memanfaatkan dana simpanan pokok dari anggota untuk meningkatkan kinerja koperasi, artinya bahwa salah satu sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola koperasi salah satunya adalah dana simpan pokok dari anggotanya dalam upaya peningkatan kinerja yang lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, artinya semakin baik penerapan prinsip koperasi dapat meningkatkan motivasi pada anggota koperasi.
2. Program diklat secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, artinya semakin baik program diklat yang diberikan koperasi dapat meningkatkan motivasi pada anggota koperasi.

3. Penerapan prinsip secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi, artinya semakin baik penerapan prinsip yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja koperasi.
4. Program diklat secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi, artinya semakin baik program diklat yang diberikan kepada anggotanya dapat meningkatkan kinerja koperasi.
5. Motivasi secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi, artinya semakin tinggi motivasi pada setiap anggotanya dalam melaksanakan tugas diharapkan dapat meningkatkan kinerja koperasi.
6. Penerapan prinsip secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi melalui motivasi, artinya motivasi yang timbul dapat mendorong semakin baiknya penerapan prinsip dalam koperasi untuk meningkatkan kinerja.
7. Program diklat secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi melalui motivasi, artinya motivasi dapat mendorong pelaksanaan program diklat dapat mendorong kinerja koperasi.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak manajemen Koperasi Simpan Pinjam di kota Pekanbaru dapat meningkatkan perhatian dan upaya dalam pengelolaan dana. Terlebih lagi, perlu ada pengembangan strategi dan pelatihan yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa pengurus tidak hanya menggunakan dana tersebut secara efisien tetapi juga mengoptimalkan penggunaannya untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Seperti pelatihan rutin untuk pengurus tentang manajemen keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, pembukuan, dan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengurus dalam mengelola dana secara efisien. Dan Koperasi Simpan Pinjam dapat mengembangkan produk dan layanan baru, seperti pinjaman mikro atau simpanan berjangka, untuk menarik lebih banyak anggota dan meningkatkan pendapatan, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan meningkatkan stabilitas finansial.
2. Berdasarkan pernyataan bahwa responden lebih menikmati kerjasama daripada bekerja sendiri, disarankan agar koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru mengimplementasikan inisiatif yang mendorong kerja tim dan kolaborasi. Mengembangkan program berbasis tim dan kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi serta kepuasan kerja pengurus, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja keseluruhan koperasi. Seperti mengadakan pelatihan khusus yang fokus pada pengembangan keterampilan kerja tim, komunikasi, dan kolaborasi di antara pengurus, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam bekerja secara efektif dalam tim. Selanjutnya dapat menyelenggarakan kegiatan *team building* secara berkala, seperti *outing*, *workshop*, atau kegiatan sosial yang melibatkan seluruh pengurus, yang dapat membangun ikatan antar anggota tim dan meningkatkan semangat kebersamaan. Serta dapat mengembangkan sistem penghargaan yang memberikan pengakuan kepada tim yang mencapai tujuan atau menunjukkan kerja sama yang baik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan rasa memiliki di antara pengurus.
3. Selanjutnya, disarankan agar Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekanbaru memperkuat penerapan prinsip demokrasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan anggota dalam forum pengambilan keputusan dan menyediakan pelatihan tentang praktik demokrasi yang efektif. Seperti menyelenggarakan

forum diskusi rutin yang melibatkan seluruh anggota untuk membahas isu-isu penting dan memberi masukan sebelum pengambilan keputusan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anggota dan memastikan bahwa suara mereka didengar. Selanjutnya dapat melakukan evaluasi dan umpan balik seperti setelah setiap proses pengambilan keputusan, adakan sesi evaluasi untuk mendiskusikan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, ini bertujuan untuk menciptakan budaya refleksi yang dapat memperbaiki praktik pengambilan keputusan di masa depan. Sehingga penerapan prinsip ini secara konsisten diharapkan dapat memperbaiki persepsi dan implementasi demokrasi di dalam koperasi.

4. Berdasarkan pernyataan bahwa "saya merasa dengan mengikuti pelatihan dapat meningkatkan kinerja" memperoleh nilai terendah dalam kuesioner tentang variabel program diklat, disarankan agar koperasi simpan pinjam di Kota Pekanbaru melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum pelatihan yang ada dengan melibatkan pengurus dan anggota. Identifikasi materi yang kurang relevan dan sesuaikan dengan kebutuhan praktis yang dihadapi dalam operasional sehari-hari, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar sesuai dengan tantangan dan kebutuhan pengurus. Selanjutnya dapat melakukan evaluasi pasca pelatihan seperti setelah setiap sesi pelatihan, lakukan evaluasi untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kinerja pengurus. Ini dapat berupa kuis, wawancara, atau penilaian kinerja berbasis indikator tertentu, ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan memberikan hasil yang signifikan dan dapat diukur dalam konteks kinerja
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini terutama variabel yang dapat mendorong peningkatan motivasi dan kinerja dari anggota koperasi. Sehingga dapat diketahui hubungan mana yang paling berpengaruh dan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi atau tanggapan subjektif dari responden, dan peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya jawaban yang diberikan. Hal ini dapat menyebabkan adanya unsur jawaban subjektif dalam hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel intervening, sehingga terdapat banyak variabel lain yang turut mempengaruhi motivasi dan kinerja pengurus koperasi yang tidak teridentifikasi dalam studi ini. Keterbatasan ini mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan yang mempertimbangkan variabel tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhadi, R., Karnadi, K., & Pramesti, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan-Pelatihan (Diklat) Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Dengan Mediasi Kompetensi Pada Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i1.1775>
- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ...

- Southeastern, H. (2019). Pengaruh budaya organisasi, komitmen anggota dan motivasi anggota terhadap kinerja anggota koperasi. In Duke Law Journal (Vol. 1, Issue 1).
- Ahmadi, D. (2021). Analisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, motivasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening di koperasi mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya. *Soetomo Business Review*, 2(4), 238–255.
- Ahmadi, E. A., Nanang, E., & Setiawan. (2022). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG. *L Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 4(1), 87–96.
- Aji Basuki, R. (2015). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No.17 Tahun 2012). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, II(1), 138–147.
- Anggota, P. P., Pengurus, K., Ekonomi, P., Ekonomi, F., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). Prinsip Pemberian Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Rasa Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Ikhsan Dwi Anggoro The Effects Of Members ' Participation , Managerial Personnel ' S Leadership , And Lending Princi. 1.
- Anggota, P., Dampaknya, S., Kinerja, T., Koperasi, K., Di, K., & Pekanbaru, K. (2020). Pengaruh pengetahuan perkoperasian, kemampuan manajerial, dan kompetensi kewirausahaan terhadap partisipasi anggota serta dampaknya terhadap kinerja koperasi koperasi karyawan di kota pekanbaru. *XII(1)*, 187–202.
- Ardini, R., & Fadli, F. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 35–50. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.35-50>
- Cahyani, M. T. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. *Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1–10.
- Dedi, W. W., & Tupti, U. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Wan Dedi Wahyudi 1)* , Zulaspan Tupti 2) 1,2. 2(1), 31–44.
- Dr. Husein Umar, S.E., MBA., M. . (2017). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.
- Fauzi, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Optimisme Berkinerja Pengurus Koperasi Di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Daya Saing*, 6(2), 213–318. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/538>
- Febryansyah, Y. (2021). Transformasi Komunikasi Digital : Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi. *Koalisi : Cooperative Journal*, 1(1), 17–34. <https://doi.org/10.32670/koalisi.v1i1.949>
- Khasanah Uswatun, Nuttaqien Fauzan, & Barlian Aisyah Noer. (2019). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja Karyawan KUD Tani Makmur di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajan. *Progress Conference*, 2(July), 452–457. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/157>
- Kurniawan, M. A. (2021). The Role of Leadership and Competence in Improving Work Motivation and Performance of Cooperative Employees. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(10), 1880–1892. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i10-09>
- M.Hum dan Candra Ditasona, M. P. H. M. (2014). Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan SDM. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 157–164.
- Manajemen, M. J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Riau, U., Manajemen, D. J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Riau, U. (2021). Variabel Intervening Pada Rumah The Effect Of Work Competency And

- Motivation On Nurser Performance Through Work Satisfaction As Intervening Variables In The Tampan Mental Hospital In Riau Province Abstract This research was conducted at the Tampan Mental. 8(1239), 1–15.
- Mulyono, T., & Meilani, R. I. (2016). Dampak Program Pelatihan Terhadap Tingkat Kompetensi Teknis Pegawai. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3347>
- Muplihah, W. S., & Arifiana, F. (2022). Analisis Aspek Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pada Koperasi. *Jurnal Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 85–89.
- Noviani, N. L. K. S., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi dan Pelatihan pada Kinerja Karyawan di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2212. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p22>
- Numa, T. T., Subiyanto, D., & Septyarini, E. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Kepemimpinan Transformasional , Pelatihan Kerja , Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Dharma Prima Kita Yogyakarta. 6(1), 358–369.
- Piantara, S., Hersona, S., Martini, N., & Suyaman, D. J. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Mitra Dinas Koperasi Dan UKM. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4484>
- Pramesti, I. G. A. A., & Sudana, I. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Akses*, 11(2), 2085–4544.
- Purwantini, S.Kom., M.Si, K. (2016). Akutansi Koperasi (Vol. 15, Issue 2).
- Rahmawati Arini, K. S. (2020). Pengaruh Motivasi Anggota, Pengetahuan Perkoperasian, Kinerja Pengurus. *Kualitas Layanan Terhadap Perilaku Berkoperasi. Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 923–939. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42416>
- Retnowati, D. (2010). DASAR KOPERASI Oleh : Diah Retnowati Abstract. 13, 59–66.
- Rosmayati, S. (2022). Analisis Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Pengurus Dan Pegawai Koperasi. *Eks-Accuracy: Jurnal Ilmiah ...*, 1, 20–32. <https://jurnal.azkahafidzmaulana.my.id/index.php/eks-accuracy/article/view/19%0Ahttps://jurnal.azkahafidzmaulana.my.id/index.php/eks-accuracy/article/download/19/19>
- Sugiharsono, Lestari, B., & Wahyuni, D. (2014). Persepsi Dan Motivasi Pegawai Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Badan Usaha Koperasi. *Jurnal Economia*, 10(2), 165–176.
- Sugiyono, D. (2013b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Sugiyono. (2013a). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- swadiputra. (2021). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Ayudana Merta Ayunan Abianseml. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Taufan, A., & Naskah, N. (2019). Analisis Komitmen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Bahari Jaya Jambi. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 165. <https://doi.org/10.24014/ekl.v2i1.7562>
- Tere, K., Salim, U., & Djawahir, A. H. (2014). Pengaruh ukuran asset, piutang, utang, modal sendiri, dan anggota terhadap kinerja keuangan dan kebijakan SHU (Studi pada koperasi kredit anggota Puskopdit Flores Mandiri). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 12(4), 594–611.

- Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2024). Pengaruh program diklat, motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pengurus koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (kspps) di jawa timur. 7.
- Tjong Fei Lie dan Dr. Ir. Hotlan Siagian, M. S. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja pada CV. Union Event Planner. *Agora*, 6(1).
- Unique, A. (2016). Peran Nilai Dan Prinsip Perkoperasian Di Indonesia Tiktiek. 0, 1–23.
- Wahyudi, H., Susbiyani, A., Qomariah, N., & ... (2021). Pengaruh Diklat Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Pejabat Struktural Pemerintah Kabupaten *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 11(2), 108–123. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/SMBI/article/view/4270>
- Xian, Gou Li, dkk. (2017). A study on Demonetization and its Impact on Corruption and Black Money. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(5), 597–610. <https://doi.org/10.21276/sjhss>